

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Penyakit kolik abdomen adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan nyeri *spasmodik* parah pada perut yang disebabkan oleh *distensi* (menegang), *obstruksi* (sumbatan) atau peradangan pada organ tubuh yang memiliki otot polos, misalnya usus, kandung empedu, ginjal, dan lain-lain. (Manurung et al., 2020)

Data *World Health Organization* (WHO) Global Info base tahun 2019, *Cause Specific Death Rate* (CSDR) penyakit saluran pencernaan di beberapa Negara yaitu Jerman 51 per 100.000 penduduk, Inggris 47 per 100.000 penduduk, Perancis 42 per 100.000 penduduk, Finlandia 39 per 100.000 penduduk, Switzerland 34 per 100.000 penduduk, Swedia 33 per 100.000 penduduk, India 33 per 100.000 penduduk, Argentina 31 per 100.000 penduduk, Amerika Serikat 30 per 100.000 penduduk, Bangladesh 26 per 100.000 penduduk, Zimbabwe 20 per 100.000 penduduk, dan Albania 16 per 100.000 penduduk dan Indonesia 13 per 100.000 penduduk (WHO, 2020).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara juga menunjukkan kejadian kolik abdomen masih menjadi kasus yang cukup tinggi di Sultra, pada tahun 2019 kejadian kolik abdomen mencapai 2.600 kasus, pada tahun 2020 kolik abdomen mengalami penurunan menjadi 1.430 kasus, dan pada tahun 2021 kasus kolik abdomen sebanyak 4686 kasus (Dinkes Sultra, 2021). Berdasarkan data rekam medik RSUD kota

Kendari diketahui bahwa prevalensi Kolik Abdomen pada tahun 2020 berjumlah 109, pada tahun 2021 berjumlah 103, pada tahun 2022 berjumlah 188 dan pada Januari hingga Februari 2023 berjumlah 37.

Manifestasi klinis dari kolik abdomen adalah nyeri perut yang hebat atau nyeri tekan, mual dan muntah, bisa juga kenaikan suhu bisa juga disertai dengan gejala yang sesuai penyakitnya, dan terasa sakit sampai belakang, karena melakukan aktivitas berat. (Nening, 2021).

Nyeri merupakan suatu perasaan atau pengalaman yang tidak nyaman pada pasien baik secara sensori maupun emosional yang dapat ditandai dengan kerusakan jaringan. Nyeri kolik abdomen merupakan nyeri yang dapat terlokalisasi dan dirasakan seperti perasaan tajam. Mekanisme terjadinya nyeri ini adalah karena sumbatan baik parsial ataupun total dari organ tubuh berongga atau organ yang terlibat tersebut dipengaruhi peristaltic.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri secara non farmakologi antara lain teknik relaksasi, massage, posisi kaki ditinggikan dari badan, olahraga, pengaturan diet dan pemberian kompres hangat.

Nyeri kolik abdomen jika tidak segera diatasi akan mempengaruhi fungsi mental dan fisik individu sehingga mendesak untuk segera mengambil tindakan atau terapi baik farmakologis maupun non farmakologis. Terapi farmakologis salah satunya dengan pemberian obat-obat analgetik. Relaksasi napas dalam merupakan salah satu terapi relaksasi yang dilakukan secara berulang dan menimbulkan rasa nyaman.

Relaksasi napas dalam merupakan intervensi mandiri untuk menurunkan intensitas nyeri, meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi (Darsini & Praptini, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ratna et al (2019) pada pasiendengan *abdominal pain* sebanyak 28 responden yang terdiri dari 14 responden kelompok intervensi dan 14 responden kelompok control. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahans kala nyeri pada kelompok intervensi setelah diberikan teknik relakasaki napas dalam. Perubahan skala nyeri ditandai dengan reratar esponden berada pada rentang skala ringan sebanyak 10 responden (71,4%) dan 4 responden pada rentang skala sedang (28,6%) (Elmaghfuroh& Wahyudi, 2019).

Penelitian serupa juga diteliti oleh Miftachul Safi'I (2019) pada pasien dengan nyeri abdomen sebanyak 30 responden yang terdiri dari 15 responden kelompok control dan 15 kelompok intervensi di Bina Sehat Jember. Pada penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh teknik relaksasi napas dalam terhadap perubahan skala nyeri pada pasien dengan *abdominal pain* dengan nilai  $p = 0,000$ . Rerata skala nyeri responden berada pada rentang nyeri ringan dengan presentase 43,3% atau sebanyak 13 responden (Safi & Suryaningsih, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ny. H Dengan Kolik Abdomen Di RSUD Kota Kendari”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana Gambaran Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ny. H Dengan Kolik Abdomen Di RSUD Kota Kendari”

## **C. Tujuan**

Mampu menerapkan teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien dengan kolik abdomen di RSUD Kota Kendari.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### **1. Bagi Peneliti**

Diharapkan mampu menerapkan konsep pembelajaran teoritis dan aplikatif dalam melakukan prosedur keperawatan penerapan teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien dengan kolik abdomen.

### **2. Bagi Akademik**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan untuk institusi pendidikan dan dapat digunakan sebagai referensi di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Kendari yang bisa digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Keluarga Pasien

Diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan penerapan teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien dengan kolik abdomen.